

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks globalisasi, menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan perkembangan yang terjadi di tahun 1990-an. Ini menjadi suatu tantangan bagi para guru, pendidik, dan seluruh praktisi pendidikan, baik dalam hal pengembangan kurikulum maupun layanan institusi. Apabila pendidikan Islam mampu menghadapinya, kami yakin bahwa era globalisasi akan menjadi langkah awal dalam pengembangan pendidikan Islam untuk meningkatkan keberadaannya dan memperluas perannya dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan keagamaan tetapi juga sebagai tempat untuk membangun karakter dan kepribadian yang kuat bagi siswa. Tujuan utama PAI adalah membantu siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.² Menurut konsep Islam, akhlak mulia mencakup berbagai jenis perilaku moral dan etis yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan alam semesta, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis.³ Pendidikan Islam bergantung pada pembentukan akhlak ini. Ini membedakannya dari pendidikan sekuler karena menekankan pada internalisasi nilai-nilai luhur yang menjadi

¹ Moch Tolchah dan Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education in the Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>

² Zahwa, R. N., Supriadi, U., & Faqihuddin, A. (2024). Smart Tree Media: Solusi Kreatif dalam Memperkuat Akhlak Terpuji Siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(12), 6358–6373
https://www.researchgate.net/publication/386339230_Smart_Tree_Media_Solusi_Kreatif_dalam_Menguatkan_Akhlak_Terpuji_Siswa

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

pedoman hidup.

Diharapkan bahwa pendidikan Islam dapat menawarkan opsi lain di tengah arus globalisasi yang semakin cepat. Mohammad al-Ghozali berharap Pendidikan Islam dapat melakukan transformasi nilai untuk menyelesaikan masalah spiritual, intelektual, dan emosional masyarakat.⁴ Diharapkan bahwa pendekatan baru untuk pendidikan Islam di Indonesia dapat menjawab semua masalah yang ada. Arah ini menggambarkan pendidikan yang berkembang di Indonesia, termasuk pendidikan Islam. Pendidikan Islam sendiri adalah jenis pendidikan yang berfokus pada menciptakan norma-norma moral yang memungkinkan orang untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor seperti penyalahgunaan media sosial, paparan konten negatif, dan kurangnya filterisasi informasi dapat merusak prinsip-prinsip penting yang telah diajarkan. Hal ini seringkali termanifestasi dalam bentuk perilaku menyimpang, ketidakpedulian, intoleransi, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara harapan yang diharapkan tentang pendidikan akhlak dan apa yang sebenarnya terjadi. Akibatnya, diperlukan inovasi dan strategi pembelajaran PAI yang lebih sesuai, relevan, dan efektif untuk membantu siswa menghadapi kompleksitas tantangan zaman.⁵

Mengantarkan semua siswa menuju gerbang keberhasilan adalah tujuan yang sama yang dimiliki oleh semua lembaga pendidikan. Namun, penerapan model dan strategi instruksional yang tepat sangat penting untuk mencapai hal tersebut. Standar kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat relatif karena sangat bergantung pada sinkronisasi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada sejumlah variabel internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian prestasi ini juga.

⁴ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 14.

⁵ Patmawati, A. N. (2026). Media Pembelajaran PAI di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

seperti ikhlas, tawakal, atau sabar. Kedua, apabila pembelajaran PAI didominasi oleh metode ceramah yang monoton dan tidak interaktif, motivasi belajar siswa terhadap materi PAI, khususnya materi akhlak, cenderung rendah. Akibatnya, siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan materi tidak terserap dengan baik. Ketiga, hasil belajar siswa kurang dari yang diharapkan dalam domain kognitif (pemahaman konsep), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (penerapan perilaku). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa strategi dan media pembelajaran yang ada perlu dievaluasi dan diperkaya. Oleh karena itu, sangat penting dan relevan bagi SMA Negeri 3 Surabaya untuk membuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa sekaligus menjembatani konsep abstrak dengan dunia nyata.

Media pembelajaran sangat penting untuk proses pendidikan karena berfungsi sebagai penghubung antara pelajaran yang abstrak dengan pemahaman konkret siswa.¹³ Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.¹⁴ Media memiliki potensi besar untuk mengkonkretkan konsep abstrak seperti nilai-nilai moral menjadi sesuatu yang lebih mudah diakses dan diinternalisasi oleh siswa dalam pembelajaran PAI. Penggunaan media yang tepat tidak hanya dapat membuat kelas menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, tetapi juga dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.¹⁵

Banyak studi empiris telah secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas. Siswa memanfaatkan media visual, khususnya pohon karton, pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana pemahaman konsep baru

¹³ Herawati, E. *Buku Ajar Media Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish. 2023

¹⁴ Supriadi, U., dkk. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konsep, Pemilihan, Pengembangan, dan Evaluasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2025

¹⁵ Pinta, A. R., Karim, H. A., & Trisna, L. Implementasi Penggunaan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 210-225. 2024

karton pada materi akhlak untuk siswa kelas X di SMA Negeri 3 Surabaya berdasarkan penilaian ahli dan uji coba terbatas.

3. Menganalisis efektivitas media pembelajaran PAI berbentuk pohon karton pada materi akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memperluas pengetahuan di bidang pendidikan, terutama tentang penggunaan pohon karton dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengeksplorasi pohon karton secara menyeluruh melalui penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan instruksional dan wawasan akademik.

- b. Bagi Siswa

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran pohon karton adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan membuatnya lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa.

- c. Bagi Guru

Dengan menggunakan pohon karton, guru dapat menyajikan materi secara sistematis dan menarik sesuai dengan kompetensi siswa. Selain itu, sistem ini memungkinkan pemberian umpan balik otomatis yang meningkatkan proses evaluasi dan memantau progres belajar siswa dengan tepat.

- d. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan pohon karton ini, organisasi memiliki peluang strategis untuk mengubah layanan pendidikan mereka dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan kemampuan mereka untuk memahami konsep. Pada akhirnya, hasil belajar siswa tentang materi akhlak akan meningkat.

Studi ini baru (*novelty*) karena berfokus pada pembangunan pohon karton oleh siswa kelas X di SMA Negeri 3 Surabaya untuk materi moral. Kebaruan ini disebabkan oleh perubahan dan pengembangan desain media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah atas, kompleksitas materi moral di tingkat ini, dan konteks lingkungan sekolah yang unik. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana media meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa ini mungkin belum sepenuhnya terungkap oleh penelitian sebelumnya, jadi diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan inovasi media pembelajaran PAI, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan moral siswa di sekolah menengah atas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan dan karakteristik murid kelas X SMA Negeri 3 Surabaya terhadap pengembangan media pembelajaran PAI berbentuk pohon karton pada materi akhlak?
2. Bagaimana desain konseptual dan pengembangan media pembelajaran PAI berbentuk pohon karton pada materi akhlak yang relevan dan inovatif untuk murid kelas X SMA Negeri 3 Surabaya?
3. Bagaimana implementasi media pembelajaran PAI berbentuk pohon karton pada materi akhlak dalam proses pembelajaran murid kelas X SMA Negeri 3 Surabaya?
4. Bagaimana evaluasi media pembelajaran PAI berbentuk pohon karton pada materi akhlak dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi murid kelas X SMA Negeri 3 Surabaya?

C. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran PAI berbentuk pohon karton pada materi akhlak untuk siswa kelas X di SMA Negeri 3 Surabaya.
2. Menganalisis kelayakan media pembelajaran PAI berbentuk pohon

bersifat abstrak karena karton memungkinkan pembuatan bagan alur atau skema hubungan antarperilaku.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar didefinisikan sebagai "Learning outcomes originated in the postindustrial revolution movement that sought to standardize the design, delivery, and assessment of education", menurut Mat D. Duerden dan Jamin C. Rowan (2024).²³

Secara keseluruhan, hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku yang dialami individu setelah mereka berpartisipasi dalam aktivitas instruksional.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung kepentingan kajian ilmiah ini, peneliti memanfaatkan berbagai referensi sebagai bahan perbandingan. Hasil penelusuran literatur dari studi sebelumnya yang relevan antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama berupa tesis yang ditulis oleh Khintan Maharani Subhana dengan judul "*Pengembangan E-LKPD Berbasis STEM Konteks Keislaman untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Sistem Pencernaan Manusia*" pada tahun 2024 ini meneliti tentang pengembangan E-LKPD berbasis STEM dengan konteks keislaman bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran materi Sistem Pencernaan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui E-LKPD membuat kegiatan pembelajaran lebih terorganisir dan kemampuan murid akan meningkat. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kendala dalam perencanaan pengembangan termasuk LKPD yang menggunakan cetakan penerbit daripada karya guru mata pelajaran yang bersangkutan. Penelitian ini menemukan bahwa, meskipun LKPD sangat menguntungkan, guru harus sering menerapkannya dengan membuat LKPD sendiri dan memastikan

²³ Mat D. Duerden dan Jamin C. Rowan, *Transformativ Learning Outcomes: Shifting the Learning Outcomes Conversation from Assessment to Design*, International Journal of Teaching and Learning in Higher Education. Vol 35.1. 2024

kuesioner disajikan dalam bentuk tabel. Teori Zone of Proximal Development (ZPD), yang diusulkan oleh Lev Vygotsky, digunakan dalam penelitian ini. Show and tell adalah teknik yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil capaian pembelajaran melalui hasil uji perlakuan dan kontrol dari hasil rata-rata 5,16 menjadi 7,06, terjadi kenaikan sekitar 37%.³³

Tabel berikut menyajikan secara sistematis uraian tentang kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1.
Persamaan dan Perbedaan
antara Penelitian Sebelumnya dan Penelitian Ini

No	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1	Pengembangan E-LKPD Berbasis STEM Konteks Keislaman untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Sistem Pencernaan Manusia	Khintan Maharani Subhana (2024)	Berfokus pada pengembangan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	Penelitian utama berfokus pada integrasi pohon karton dalam media pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini pada pengembangan E-LKPD materi sains.
2	Pengembangan media pembelajaran menggunakan kertas karton bergambar Tuts alat musik keyboard untuk memfasilitasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Surabaya	Aries Afandri (2025)	Bertujuan menghasilkan produk media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.	Penelitian utama berfokus pada integrasi pohon karton dalam PAI, sedangkan penelitian ini pada pengembangan media fisik seni musik.
3	<i>The Development Of Digital Flipbook</i>	Mita Kusumaningsih	Menggunakan pendekatan	Penelitian utama berfokus pada

³³ Kwon Young Sun, Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Pelajar Korea Di Smp Jiks Jakarta (Disertasi: Universitas Hasanuddi, Makassar), 2024

	<i>Media In Enhancing Students Religious Character</i>	(2025)	<i>Research and Development (R&D) dengan model ADDIE.</i>	integrasi pohon karton dalam PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan media <i>Flipbook</i> .
4	Rekonstruksi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Unggulan Surabaya SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al Hikmah Surabaya	Santoso (2022)	Memiliki kerangka konseptual sistematis guna memperkuat keimanan dan karakter murid.	Penelitian utama berfokus pada integrasi pohon karton dalam PAI, sedangkan penelitian ini pada rekonstruksi model pembelajaran secara umum.
5	Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-Kanak	Galih Dwi Pradipta (2023)	Bertujuan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.	Penelitian utama berfokus pada integrasi pohon karton dalam PAI, sedangkan penelitian ini mengadaptasi model Borg dan Gall untuk gerak dasar TK.
6	<i>Development of The Vistori Book on Basic Concepts of Division for Grade II Elementary School Students</i>	Davina dan Yulia (2024)	Berfokus pada pengembangan media pembelajaran interaktif.	Penelitian utama berfokus pada integrasi pohon karton dalam PAI, sedangkan penelitian ini pada media pembelajaran tekstual konsep pembagian.
7	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional kepala Madrasah Dan Budaya Organisasi terhadap Profesionalitas	Syahrul AR, dkk. (2023)	Sama-sama melakukan analisis kebutuhan responden sebelum melakukan penelitian.	Penelitian utama berfokus pada siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada variabel kepemimpinan dan

	Pada Kinerja guru Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung			kinerja guru.
8	<i>The Development Of Inheritance Module Based On Kitab Asasul Faraidin Senior High School</i>	Muhammad Fadhli Robby (2025)	Menitikberatkan pada perancangan dan pengembangan media/bahan ajar pembelajaran.	Penelitian utama berfokus pada integrasi pohon karton dalam PAI, sedangkan penelitian ini pada pengembangan modul berbasis kitab klasik (<i>Asasul Faraid</i>).
9	<i>Development Of Multiple Intelligence-Based Learning By Research Model In Islamic Education Curriculum</i>	Rustan Efendi (2025)	Berfokus pada pengembangan media dan menggunakan teknologi dalam proses pengembangannya.	Penelitian utama berfokus pada integrasi pohon karton dalam PAI, sedangkan penelitian ini mengembangkan model <i>Learning by Research</i> .
10	Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Pelajar Korea Di SMP JIKS Jakarta	Kwon Young Sun (2024)	Berfokus pada peningkatan kualitas, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.	Penelitian utama berfokus pada integrasi pohon karton dalam PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran ZPD untuk bahasa.

G. Sistematika Pembahasan

Proses penelitian ini dilakukan melalui pemaparan dan diskusi materi, dan berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan melalui langkah-langkah berikut:

Bab pertama dalam bagian pendahuluan mencakup beberapa unsur penting, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian teori yang disusun dalam beberapa subbagian, antara lain: 1. Media Pembelajaran PAI. 2. Materi akhlak dalam PAI. 3. Hasil belajar siswa.

Bab ketiga metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, dan teknik pengumpulan data.

Bab keempat mencakup gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian.

Bab kelima V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran untuk penelitian ini maupun untuk penelitian di masa yang akan datang.

memerlukan representasi fisik atau visual.¹⁶ Dalam bidang pembelajaran akhlak, dapat membantu memvisualisasikan akibat dari tindakan tertentu, membedakan antara akhlak terpuji dan tercela, dan memfasilitasi penerapan nilai-nilai melalui permainan peran atau simulasi.¹⁷ Oleh karena itu, media pembelajaran sekarang dianggap tidak hanya sebagai tambahan, tetapi sebagai bagian penting dari desain strategi pembelajaran yang efektif yang berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Pohon karton, juga dikenal sebagai pohon pintar atau pohon pintar, adalah salah satu media pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran akhlak. Konsep pohon karton sebagai media pembelajaran telah banyak dikembangkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, karena kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual, terstruktur, dan interaktif.¹⁸ Pohon karton ini dapat digambarkan sebagai pohon dengan akar, batang, dahan, dan buah yang masing-masing mewakili aspek tertentu dari materi akhlak. Akidah dapat diwakili sebagai fondasi, syariah dapat diwakili sebagai penopang, dan akhlak dapat diwakili sebagai hasil dari akidah dan syariah yang baik. Setiap bagian pohon dapat dilengkapi dengan kartu-kartu yang menunjukkan contoh perilaku moral yang baik atau buruk, dalil dari Al-Qur'an dan Hadis, atau studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan siswa.¹⁹ Metode ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme, yang mengatakan bahwa siswa harus aktif membangun pengetahuan mereka dengan berinteraksi dengan media dan lingkungan mereka.

Media pohon karton sangat praktis, mudah dibuat, murah, dan dapat diubah sesuai kebutuhan materi. Siswa dilibatkan secara aktif dalam pembuatan dan penggunaan media ini selama pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton, siswa dapat menempelkan, memindahkan, atau mengelompokkan kartu akhlak. Diharapkan interaksi langsung dengan media ini

¹⁶ Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge. (Cetakan ulang edisi klasik).

¹⁷ Lestari, S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 78-90. 2019

¹⁸ Zahwa, R. N., Supriadi, U., & Faqihuddin, A. Smart Tree Media: Solusi Kreatif dalam Memperkuat Akhlak Terpuji Siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(12), 6358–6373.

https://www.researchgate.net/publication/386339230_Smart_Tree_Media_Solusi_Kreatif_dalam_Menguatkan_Akhlak_Terpuji_Siswa. 2024

¹⁹ Supriadi, U., dkk. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konsep, Pemilihan, Pengembangan, dan Evaluasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2025

E. Definisi Operasional

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan instruksional, dan kompleksitas materi. Ini akan memungkinkan siswa untuk tetap termotivasi, tetap mandiri, dan terlibat dalam lingkungan belajar yang kondusif.²⁰

Pengembangan media pembelajaran mencakup semua alat, sarana, dan media perantara yang digunakan dalam dinamika instruksional untuk mendistribusikan materi pembelajaran dari guru ke siswa.

2. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya yang menggabungkan instruksi dan bimbingan untuk mengimbangi perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.²¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan yang sistematis dan terarah yang membantu siswa mengidentifikasi, mempelajari, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam keyakinan mereka sendiri. Pada kenyataannya, fokus PAI lebih pada transfer nilai spiritual dan internalisasi akhlak.

3. Kertas Karton

Berbahan karton termasuk dalam kategori media grafis non-proyeksi, yang didefinisikan sebagai sarana visual yang mengominasikan fakta dan ide dengan jelas dan kuat melalui kombinasi kata-kata dan gambar.²²

Visual seperti bagan atau poster karton berfungsi sebagai "jembatan kognitif". Ini sangat relevan untuk materi PAI kelas X yang

²⁰ Maisarah dkk, *Media Pembelajaran*: (Banten; Sada Kurnia Pustaka, 2023)

²¹ Ibnu Abid and others, 'Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur ' an Dalam Aspek Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik', 6.2 pp. 165–71. 2025

²² Prof. Dr. Nunuk Suryani, dkk. *Media Pembelajaran* (Jakarta; Rosda Pustaka, 2018)

Pradipta dengan judul *“Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-Kanak”* pada tahun 2023. Penelitian pengembangan (R&D) ini mengadaptasi model Borg dan Gall untuk mengajarkan model pembelajaran gerak yang didasarkan pada Senam Si Buyung kepada siswa di Taman Kanak-kanak. Melalui sepuluh tahapan sistematis mulai dari analisis kebutuhan, desain prototipe, hingga diseminasi produk ini telah melewati serangkaian uji coba lapangan skala terbatas dan luas untuk menjamin kualitas instrumen. Analisis validitas isi (Aiken's V) digunakan untuk menilai model. Metode eksperimen juga digunakan untuk menguji efektivitas dan kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dibuat tidak hanya memenuhi persyaratan validitas dan kelayakan teknis, tetapi juga terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar anak, yang mencakup aspek manipulatif, non-lokomotor, dan lokomotor.²⁸

Penelitian keenam dilakukan oleh Davina dan Yulia yang berjudul *“Development of The Vistori Bookon Basic Concepts of Division for Grade II Elementary School Students”* tahun 2024 yang membahas tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran tekstual dapat meningkatkan literasi dan kemampuan siswa untuk memahami cerita, terutama ketika digunakan dalam mata pelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat buku visual-cerita, juga dikenal sebagai vitori book. Buku ini akan mempelajari ide-ide dasar tentang pembagian di kelas dua sekolah dasar dan mengevaluasi kebenarannya. Model ADDIE digunakan untuk penelitian ini. Wawancara, kuesioner, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Skor penilaian dihitung melalui validasi ahli dan respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku vistori sangat baik dari segi validitas dan daya tarik. Berdasarkan analisis tersebut, buku vistori yang mencakup konsep

²⁸ Galih Dwi Pradipta dengan judul *“Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-Kanak”* (Disertasi: UN Yogyakarta, Jogjakarta), 2023

dasar tentang pembagian untuk siswa kelas dua sekolah dasar layak digunakan saat mengajar.²⁹

Penelitian ketujuh yang ditulis oleh Syahrul AR. Dkk pada tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional kepala Madrasah Dan Budaya Organisasi terhadap Profesionalitas Pada Kinerja jaguru Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung*”. Studi ini menyelidiki bagaimana kepemimpinan, budaya, dan profesionalitas pimpinan lembaga memengaruhi kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan analisis korelasi dan melibatkan 400 orang yang menjawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan budaya organisasi berpengaruh besar terhadap profesionalitas dan kinerja guru, baik secara individu maupun bersama-sama. Profesionalitas guru sendiri juga berpengaruh besar terhadap kinerja guru, dengan kontribusi total dari semua faktor sebesar 13,7%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh besar terhadap profesionalitas dan kinerja guru, baik secara individu maupun bersama-sama.³⁰

Penelitian kedelapan berjudul “*The Development of Inheritance Module Based On Kitab Asasul Faraidin Senior High School*” yang ditulis oleh Muhammad Fadhli Robby pada tahun 2025 menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate) untuk mengembangkan modul PAI berbasis Kitab Asasul Faraid dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah atas (SMA). Modul ini diuji coba pada 34 siswa Kelas XII di SMAN 2 Kota Kediri, dan divalidasi oleh dua pakar studi Islam. Hasil penelitian menunjukkan validitas yang kuat (92–96%),

²⁹ Davina dan Yulia yang berjudul “*Development of The Vistori Bookon Basic Concepts of Division for Grade II Elementary School Student*”, Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd>. 2024

³⁰ Syahrul AR., *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional kepala Madrasah Dan Budaya Organisasi terhadap Profesionalitas Pada Kinerja jaguru Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung*, Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 12/NO: 04, 2023

Oleh karena itu, pendidik harus mempelajari berbagai istilah pendidikan yang berkaitan dengan tugas pedagogis mereka dalam mentransfer ilmu pengetahuan secara efektif agar mereka dapat memperoleh pemahaman yang luas tentang efektivitas pembelajaran.⁶

Materi akhlak merupakan inti dari ajaran Islam dan berfungsi sebagai kompas moral yang membimbing setiap orang dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran akhlak adalah tentang proses internalisasi nilai-nilai tersebut agar terwujud dalam sikap dan tindakan siswa, bukan hanya menghafal daftar perilaku yang baik dan buruk.⁷ Menurut Erik Erikson, siswa berada di masa pencarian identitas diri (identitas vs. kekacauan peran) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya kelas X. Ini adalah fase perkembangan remaja yang sangat penting.⁸ Pada saat ini, mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. Untuk membangun karakter yang kokoh, mereka membutuhkan bimbingan moral yang kuat. Oleh karena itu, pembelajaran akhlak di sekolah menengah harus direncanakan secara menyeluruh dan mencakup semua aspek kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan) siswa.⁹

Fakta bahwa banyak sekolah masih menggunakan metode konvensional untuk pembelajaran PAI, termasuk materi akhlak, yang didominasi dengan ceramah dan diskusi satu arah. Metode ini cenderung membuat siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan menghadapi kesulitan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang abstrak.¹⁰ Akibatnya, materi akhlak yang seharusnya menjadi landasan moral dan etika siswa hanya bersifat kognitif dan tidak dapat diterapkan dalam

⁶ Muthmainnah, Tamsik, Monika KS, dkk., *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Anggota IKAPI (026/DIA/2021. 2022), 10

⁷ Nata, A. *Akhlak Tasawuf dan Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2019

⁸ Santrock, J. W. *Adolescence* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education. 2021

⁹ Arikarani, Y. Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Learning*, 7(1), 45-58. 2024

¹⁰ Susilana, R., & Riyana, C. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian (Edisi Revisi)*. Bandung: Wacana Prima. 2019

kehidupan sehari-hari. Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan adalah perbedaan antara praktik pembelajaran yang kurang inovatif dan tujuan pendidikan moral. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka, upaya sistematis diperlukan untuk membuat pelajaran akhlak menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual.¹¹

Dunia pendidikan akan dihantui oleh pemanfaatan yang tidak baik; berbagai jenis akses menyebabkan stigma bagi mereka yang membuka situs dengan konten kekerasan, pornografi, dan lainnya yang berbau negatif. Bahaya yang ditimbulkan dari menggunakan internet untuk kegiatan negatif oleh siswa yang tidak sadar akan jauh lebih besar daripada hanya mengakses situs web.¹²

SMA Negeri 3 Surabaya adalah salah satu sekolah menengah atas terkemuka di Kota Surabaya. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang baik yang berfokus pada prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Tantangan dalam pembelajaran PAI, terutama materi akhlak, masih menjadi masalah meskipun sekolah berada dalam lingkungan yang baik. Persepsi dan pengamalan moral siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan perkotaan yang dinamis dan latar belakang sosial-ekonomi siswa yang heterogen. Selain itu, paparan terhadap gaya hidup modern dan berbagai informasi seringkali membuat siswa cenderung menjadi pragmatis dan mengabaikan prinsip moral dan spiritual.

Menurut pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa guru PAI di SMA Negeri 3 Surabaya, ada beberapa indikasi masalah dalam pembelajaran akhlak pada siswa kelas X. Pertama, karena kurangnya visualisasi dan kontekstualisasi dalam penyampaian materi, siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep-konsep akhlak yang abstrak

¹¹ Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya (Edisi Terbaru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2020

¹² Moch. Tolchah, *Problematisasi Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*, (Surabaya: Kanzum Books 2020), 170

bahwa tingkat kreativitas murid secara merata.²⁴

Penelitian kedua sebuah tesis yang ditulis oleh Aries Afandri dengan judul *“Pengembangan media pembelajaran menggunakan kertas karton bergambar Tuts alat musik keyboard untuk memfasilitasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Surabaya”* pada tahun 2025. Tujuan penelitian ini adalah membuat produk berupa media pembelajaran yang akan membantu siswa memahami lebih baik apa yang mereka lakukan saat bermain keyboard, serta meningkatkan kualitas pembelajaran musik secara keseluruhan di sekolah. Objektif penelitian ini adalah 18 siswa dari kelas X-1, yang dikembangkan menggunakan model Dick and Carey. Produk penelitian ini adalah media pembelajaran kertas karton bergambar Tuts Keyboard. Dengan persentase kelayakan validasi, ahli isi menilai media sepenuhnya layak berdasarkan 25 indikator validasi yang mencakup aspek pendahuluan, penyajian isi, pembelajaran, dan evaluasi. Ahli desain menilai media sepenuhnya layak berdasarkan 18 indikator validasi yang mencakup aspek tampilan, kelayakan, penyajian isi, ilustrasi, dan evaluasi media. Ahli media menilai media sepenuhnya layak berdasarkan 16 indikator validasi yang mencakup aspek Uji coba dilakukan pada 18 siswa dari kelompok besar: Rata-rata kelayakan indikator mencapai 99,12%, yang membuktikan efektivitas media dalam pembelajaran.²⁵

Penelitian ketiga dilakukan oleh Mita Kusumaningsih dkk dengan judul *“The Development Of Digital Flipbook Media in Enhancing Students Religious Character”* pada tahun 2025, Di SMK Negeri 1 Warungasem, penelitian ini mengembangkan dan mengevaluasi bagaimana flipbook digital dapat meningkatkan karakter religius siswa di kelas 10. Studi ini memanfaatkan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang menggunakan model ADDIE, yang berarti analisis, desain,

²⁴ Khintan, “Pengembangan E-LKPD berbasis STEM konteks keislaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada materi Sistem Pencernaan Manusia”. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2024): 24-25.

²⁵ Aries Afandri, *Pengembangan media pembelajaran menggunakan kertas karton bergambar Tuts alat musik keyboard untuk memfasilitasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Surabaya* (Tesis-Univeersitas PGRI Adi Buana, Surabaya, 2025), 5

pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Hasil penilaian para ahli kemudian menunjukkan kelayakan yang tinggi, dengan uji coba skala kecil sebesar 97,14%, ahli materi sebesar 94,29%, dan uji coba skala besar sebesar 90,58%. Skor pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada karakter religius siswa, dengan skor rata-rata meningkat dari 51,85 menjadi 78,89. Efektivitas media tersebut dikonfirmasi oleh analisis statistik yang melibatkan sampel t-test berpasangan ($t = 9,113$, $p = 0,000$).²⁶

Penelitian keempat berupa Disertasi Santoso dengan judul “Rekonstruksi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Unggulan Surabaya SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al Hikmah Surabaya” tahun 2022, Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk merekonstruksi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan membuat kerangka konseptual yang sistematis untuk meningkatkan iman dan karakter siswa di SMA Khadijah dan SMA Al Hikmah Surabaya. Dalam proses pengembangan model ini, pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) digunakan untuk mengintegrasikan struktur kurikulum nasional dengan kurikulum yayasan. Pendekatan ini dapat diperkuat dengan kecerdasan buatan melalui sistem pembelajaran adaptif. AI dapat menilai gaya belajar siswa dan tingkat pemahaman mereka secara individual, dan kemudian menyajikan konten PAI (seperti simulasi sejarah Islam atau fikih) yang paling relevan dengan realitas sosial di sekitar mereka. Karena materi disesuaikan dengan konteks digital yang mereka gunakan setiap hari, hal ini memastikan partisipasi siswa yang lebih besar. Produk yang dibuat termasuk model perencanaan pembelajaran kolaboratif yang bergantung pada analisis tim guru dan sistem evaluasi multisektoral yang melibatkan orang tua, komunitas, dan lembaga sertifikasi eksternal.²⁷

Penelitian kelima berupa Disertasi yang ditulis oleh Galih Dwi

²⁶ Mita Kusumaningsih Dkk, *The Development Of Digital Flipbook Media In Enhancing Students Religious Character*, jurnal Pendidikan Islam, VOL: 14/No: 01, (2025)

²⁷ Santoso, *Rekonstruksi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Unggulan Surabaya SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al Hikmah Surabaya* (Disertasi, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Sddik, Jember: 2022), 3

umpan balik yang positif dari siswa (76% menilai sangat efektif), dan peningkatan yang signifikan pada skor pre-test dan post-test (dari 78 menjadi 82; $t = 14,3$, $p < 0,05$). Dengan menggabungkan teks Islam klasik dengan sumber belajar yang mudah diakses, modul ini secara efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum waris.³¹

Penelitian kesembilan berupa Artikel berjudul “*Development of Multiple Intelligence-Based Learning by Research Model in Islamic Education Curriculum*”. Tujuan dari buku yang ditulis oleh Rustan Efendi et al. pada tahun 2025 adalah untuk menciptakan model pembelajaran berbasis penelitian atau pembelajaran berbasis riset yang akan diintegrasikan dengan teori kecerdasan majemuk (multiple intelligence) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penelitian dan publikasi ilmiah serta untuk memaksimalkan berbagai potensi intelektual mereka. Studi ini memanfaatkan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Model ini dikembangkan dan diuji melalui proses interaktif, seperti validasi ahli, uji coba terbatas, dan penerapan kelas eksperimen yang lebih luas. Hasil dari model ini meningkatkan keterlibatan kecerdasan majemuk, keterampilan penelitian, dan penulisan artikel ilmiah mahasiswa secara signifikan. Rata-rata kinerja meningkat dari 60% menjadi 85%.³²

Penelitian kesepuluh berupa Disertasi dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Pelajar Korea Di Smp Jiks Jakarta*” Tujuan dari tulisan yang ditulis oleh Kwon Young Sun pada tahun 2024 di Universitas Hasanuddin Makassar adalah untuk mengembangkan model pembelajaran ZPD dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa JIKS Jakarta dari Korea. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner dan wawancara. Untuk menunjukkan kecenderungan dari tanggapan responden, hasil dari wawancara dan

³¹ **Muhammad Fadhli Robby dkk**, *The Development of Inheritance Module Based On Kitab Asasul Faraidin Senior High School*, Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 14/No: 03, Malang, 2025

³² Rustan Efendi dkk, *Development of Multiple Intelligence-Based Learning by Research Model In Islamic Education Curriculum*, Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 14/No: 03, Parepare, 2025

Bagan 1.1

Peta Penelusuran Penelitian Terdahulu (State of The Art)



G. Sistematika Pembahasan

Proses penelitian ini dilakukan melalui pemaparan dan diskusi materi, dan berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan melalui langkah-langkah berikut:

Bab pertama dalam bagian pendahuluan mencakup beberapa unsur penting, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian teori yang disusun dalam beberapa subbagian, antara lain: 1. Media Pembelajaran PAI. 2. Materi akhlak dalam PAI. 3. Hasil belajar siswa.

Bab ketiga metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, dan teknik pengumpulan data.

Bab keempat mencakup gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian.

Bab kelima V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran untuk penelitian ini maupun untuk penelitian di masa yang akan datang.